



Katalog Abstrak : A2011071

**Software Visual Keragaan Pasar Beras Guna Antisipasi Perubahan Ekonomi Domestik Dan Global**

(Sumber Dana : Penelitian Hibah Kompetensi DP2M Tahun 2011, Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Kompetensi Nomor : 363/SP2H/PL/Dit.Litabmas/IV/ 2001 tanggal 14 April 2011)

**Peneliti :** Yuli Hariyati, Dr. Ir. M.S.; Sugeng Raharto, Dr. Ir. M.S.; Bambang Marhaenanto, Ir. M.Eng.

E-mail : [yuli@feperta.unej.ac.id](mailto:yuli@feperta.unej.ac.id)

**ABSTRAK**

Mendasarkan pada komitmen bahwa membangun kemandirian pangan mensyaratkan 95% ketersediaan beras diproduksi dari dalam negeri. Sampai saat beras masih menjadi polemik nasional, dimana perubahan variable ekonomi pasar domestic ataupun internasional berdampak guncangan pada perberasan Indonesia. Keterkaitan ini perlu diperhatikan bahkan dapat dirumuskan dalam pemodelan ekonometrik keragaan pasar beras yang selanjutnya dapat divisualisasikan dalam software. Software visual ini berguna untuk mengantisipasi perubahan-perubahan variable ekonomi pasar beras domestic dan internasional.

Secara detail tujuan penelitian terbagi menjadi 3 tahun, dengan pentahapan sebagai berikut :

1. Tahun I (pertama) dilakukan dengan konstruksi model ekonometrika keragaan pasar beras domestic dan global. Model ini dibangun dengan melakukan pendugaan fungsi permintaan, penawaran dan harga serta responnya terhadap variabel-variabel ekonomi komoditas substitusi dan komplementernya, serta memasukkan peran Negara eksportir dan importer utama,
2. Tahun II (kedua) mengkonstruksi model ekonomi keragaan pasar beras internasional dengan memasukkan peran-peran negara eksportir dan importir beras dunia,
3. Tahun III (ketiga) menyusun *software visual* berbasis windows sebagai sarana antisipasi perubahan-perubahan ketersediaan beras nasional yang terjadi akibat perubahan ekonomi domestik dan global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan harga dan kuantitas ekspor di negara importir beras maupun eksportir beras besar dunia membuat kondisi ketersediaan beras di Indonesia surplus. Sedangkan adanya kebijakan perubahan tariff impor beras menjadi 0% membuat ketersediaan beras di Indonesia menjadi defisit. Perubahan kebijakan penurunan tariff impor sebesar 24% pun juga membuat ketersediaan beras di Indonesia menjadi defisit.

Kata Kunci : ---



